

PENERAPAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM* BERBANTUAN *BLOG* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS RESENSI SISWA KELAS XI MIPA 3 SMA NEGERI 2 SEMARAPURA


Sang Ayu Nyoman Pujayanti¹, Gde Artawan², I Nyoman Yasa³

^{1,2,3} Prodi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Surel: sang.ayu.pujayanti@undiksha.ac.id, gde.artawan@undiksha.ac.id, nyoman.yasa@undiksha.ac.id.

Abstrak	
<p>Kata Kunci: <i>blog</i>, model flipped classroom, menulis, teks resensi</p>	<p>Penerapan model <i>Flipped Classroom</i> berbantuan <i>Blog</i>, diterapkan dikarenakan penggunaan model pembelajaran <i>problem based learning</i> belum maksimal. Tujuan penelitian ini, yaitu: mendeskripsikan pelaksanaan penerapan model <i>Flipped Classroom</i> berbantuan <i>Blog</i>, kemampuan siswa menulis teks resensi, dan respons siswa terhadap penerapan model <i>Flipped Classroom</i> berbantuan <i>Blog</i> dalam pembelajaran menulis teks resensi. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI MIPA 3. Objek penelitian, yaitu penerapan model <i>Flipped Classroom</i> berbantuan <i>Blog</i>, kemampuan siswa menulis teks resensi, dan respons siswa terhadap penerapan model <i>Flipped Classroom</i> berbantuan <i>Blog</i>. Rancangan penelitiannya, yaitu refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Metode pengumpulan data dengan metode observasi, portofolio, penugasan, dan kuesioner. Analisis data dengan metode deskriptif kualitatif, teknik analisis kuantitatif, dan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model <i>Flipped Classroom</i> berbantuan <i>Blog</i> dapat dilakukan dalam tiga kegiatan yaitu: kegiatan <i>Prakelas</i>, kegiatan <i>Di Kelas</i>, dan kegiatan <i>Di Luar Kelas</i> dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks resensi, kemampuan siswa menulis teks resensi mengalami peningkatan setelah diterapkan model <i>Flipped Classroom</i> berbantuan <i>Blog</i>, dan respons siswa tergolong “sangat baik” terhadap penerapan model <i>Flipped Classroom</i> berbantuan <i>Blog</i> dalam pembelajaran menulis teks resensi.</p>
Abstract	
<p>Keywords: <i>blog</i>; model flipped classroom; writing, review text.</p>	<p><i>The application of the Flipped Classroom model with the help of the Blog was carried out because the use of the problem based learning model was not maximized. This study aims to describe the application of the Blog-assisted Flipped Classroom model, students' abilities in writing review texts, and student responses to the application of the Blog-assisted Flipped Classroom model in learning to write review texts. This study uses a class action research design. The subjects of this study were Indonesian teachers and students of class XI MIPA 3. The objects of the research were the application of the Blog-assisted Flipped Classroom model, students' ability to write review texts, and students' responses to the application of the Reverse Class Model with the help of blogs. The research design is initial reflection, planning, implementation, observation and evaluation, and reflection. Methods of data collection with the method of observation, portfolio, assignment, and questionnaires. Data analysis with qualitative descriptive methods, quantitative analysis techniques, and qualitative descriptive methods. The results showed that the application of the Blog-assisted Flipped Classroom model can be carried out in three activities, namely: Pre-Class Activities, In-Class Activities, and Outside Class Activities can increase students' activeness in learning to write review texts, students' ability to write review texts has increased after applying the Blog Assisted Flipped Classroom model, and student ses were classified as "very good" towards the application of the Blog</i></p>



	<i>Assisted Flipped Classroom model in learning to write review texts.</i>
Diterima/direview/ publikasi	30 Desember 2022/ 25 Januari 2023/ 31 Maret 2023
Permalink/DOI	https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i1.65143
	<i>This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i>

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting untuk siswa. Salah satunya yaitu peranan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa (Arianti dkk., 2020:167). Keterampilan ini mencakup empat hal yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut wajib dikuasai oleh siswa secara proporsional. Alasannya, dalam pembelajaran pada tiap mata pelajaran, pasti dilibatkan keempat keterampilan tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, kemampuan menulis menjadi bagian atau unsur yang termuat dalam “kompetensi dasar” dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Sesuai dengan silabus Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA kelas XI memuat beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai. Salah satu kompetensi dasarnya adalah menulis teks resensi, termuat dalam KD 4.17 : mengonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerita pendek atau novel yang sudah dibaca. Teks resensi atau teks ulasan (Artika dan Astika, 2018:70) adalah adalah teks yang mengulas atau membicarakan suatu teks. Teks ulasan disebut juga teks *review*.

Jika telah mampu mencapai kompetensi dasar tersebut, siswa telah mampu menulis teks resensi sesuai struktur dan kaidah kebahasaannya. Pada pembelajaran di kelas dengan materi teks resensi, siswa tidak sepenuhnya diberikan materi, tetapi diberikan juga pelatihan menulis teks resensi. Namun, ketika siswa disuruh menulis teks resensi, ada masalah yang muncul yaitu siswa kurang variatif dalam menulis kalimat-kalimat. Siswa cenderung meniru teks resensi yang dijadikan model dalam menulis kalimat-kalimat sehingga rata-rata penulisan teks resensi dalam satu kelas sama dari segi kalimat-kalimatnya. Hal ini disebabkan karena satu contoh saja yang disiapkan guru dalam pembelajaran menulis resensi.

Sebenarnya, dalam pembelajaran menulis teks resensi, siswa perlu diberikan beragam contoh teks resensi. Dengan beragam contoh, siswa akan mengetahui beragam kalimat yang biasa digunakan dalam mengawali paragraf dalam menulis teks resensi melalui pemanfaatan teknologi informasi yaitu internet. Dengan demikian, kreativitas siswa akan muncul dalam menulis kalimat-kalimat yang bervariasi berdasarkan contoh-contoh teks resensi yang telah dibacanya.

Kenyataannya, guru telah menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, tetapi belum memanfaatkan teknologi informasi (internet) dalam pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran menulis teks resensi belum optimal jika ditinjau dari hasil tes praktik menulis teks resensi. Hal ini terungkap pada saat refleksi awal pada 27 Oktober 2022.

Dari hasil wawancara, guru yang mengampu mata pelajaran di kelas XI MIPA 1 sampai dengan kelas XI MIPA 5 mengungkapkan bahwa kelas yang kondisinya kurang baik yaitu kelas XI MIPA 3. Dari 36 orang, ada 10 siswa yang memperoleh nilai di bawah 84 (72%). Selain itu, nilai rata-rata kelas dari hasil tes praktik menulis teks resensi belum optimal jika dibandingkan dengan kelas XI MIPA 1, XI MIPA2, XI MIPA 4, dan XI MIPA 5. Nilai rata-rata kelasnya hanya mencapai nilai 80,94 dengan predikat “cukup”. Jadi, nilai rata-rata kelas belum mencapai nilai 84 (nilai minimal untuk predikat “baik”).

Dari hasil wawancara dengan guru tersebut, peneliti menemukan bahwa ada penyebab belum optimalnya pembelajaran menulis teks resensi. Penyebabnya adalah siswa pada waktu masih duduk di kelas X belajar secara daring sehingga waktu pembelajaran terbatas akibat pandemi *covid-19*. Selain itu, peralihan masa pascapandemi *covid-19* menuju ke masa normal, pembelajaran bahasa Indonesia dalam seminggu hanya 3 x 40 menit. Dengan demikian, pembelajaran waktu di kelas X belum dapat memberikan penguatan dalam kemampuan menulis teks berbahasa Indonesia. Hal ini tentu akan berdampak pada pembelajaran di kelas XI. Siswa belum mampu menulis teks resensi sesuai struktur dan kaidah bahasanya. Penyebab lainnya yaitu aktivitas siswa kelas XI MIPA 3 dalam pembelajaran menulis teks resensi masih rendah. Dari 36 orang, yang aktif sebanyak sembilan orang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* dapat menjadi solusi dalam pembelajaran menulis teks resensi yang belum optimal. Menurut Bhakti dkk. (2020:6), model *Flipped Classroom* merupakan model pembelajaran yang aktivitas pembelajarannya biasanya dilakukan di kelas, tetapi dilakukan oleh siswa di rumah dan aktivitas pembelajarannya biasanya dilakukan di rumah, tetapi dilakukan di kelas. Oleh karena itu, saat pembelajaran di rumah, siswa membaca materi, menonton video pembelajaran, dan mencari temuan dari media *online* guna terciptanya belajar yang lebih mandiri. Saat pembelajaran di kelas, siswa berdiskusi, bertukar pengetahuan, menyelesaikan masalah dengan siswa yang lain atau guru. Selain itu, guru melatih siswa untuk mengembangkan kefasihan prosedural jika diperlukan dan membantu siswa dalam menyelesaikan proyek-proyek yang menantang dengan kontrol belajar yang lebih besar pada siswa.

Inti dari pembelajaran dengan model *Flipped Classroom* tidak hanya pada perubahan pola belajar yang berpusat pada guru, tetapi pembelajaran berpusat pada siswa sehingga ada perubahan peran guru dan siswa dalam pembelajaran. Guru menggeser peran dengan bertindak sebagai fasilitator, bukan lagi sumber belajar utama. Dalam hal ini, tugas guru adalah mengelola seluruh aktivitas dan proses pembelajaran yang terjadi di kelas sehingga siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selama itu, siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (belajar mandiri – *individual learning*) (Sutisna dkk., 2019:122).

Dalam penerapan model *Flipped Classroom*, aplikasi *Blog* dijadikan sarana bantu. Alasannya, menurut Darlena dkk. (2022:169), *Blog* dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa karena di dalamnya terdapat beragam konten yang kreatif dan menarik. Penggunaan media *Blog* ini secara optimal dapat memperbesar atensi siswa dalam mengikuti pembelajaran serta mempertajam pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajarinya. Selain itu, menurut Herliana (2017:111), *Blog* memberikan peluang agar kegiatan belajar lebih menarik dan interaktif. Melalui *Blog*, sumber-sumber materi yang relevan dapat dipublikasikan ke seluruh penjuru sehingga bisa diakses oleh siapa pun. Dengan demikian, kesulitan siswa dalam mengumpulkan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dapat diatasi.

Jadi, aplikasi *Blog* dipilih sebagai media bantu dalam penerapan model *Flipped Classroom* karena memiliki empat kelebihan, yakni siswa akan mendapatkan beragam materi terkait menulis teks resensi, siswa lebih mudah mendapatkan contoh-contoh teks resensi, siswa dapat meng-*upload* teks resensi yang merupakan hasil karya sendiri di *Blog*, dan para siswa dapat saling mengkritisi teks resensi yang di-*upload* di *Blog*.

Ada beberapa penelitian sejenis yang sudah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya terkait penerapan model *Flipped Classroom* dan atau penggunaan *Blog* sebagai media bantu. Penelitian yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rosita Dwi Anggreni dan Khaerunnisa pada tahun 2021 yang berjudul Penerapan Model *Flipped Classroom* Berbantuan *Kahoot* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. Hasil penelitiannya yaitu keefektifan pada saat pembelajaran daring dengan menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *Kahoot* dan juga nilai tes siswa mengalami peningkatan dan mencapai KKM yang ditentukan sekolah. Penelitian yang



kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Syafiudin pada tahun 2022 yang berjudul *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Deskriptif pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Kelas VII-B SMPN 2 Kramatwatu*. Hasil penelitiannya sebagai berikut. Pertama, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Flipped Classroom* dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang teks deskriptif. Kedua, kemampuan menulis teks deskriptif siswa mengalami peningkatan. *Penelitian yang ketiga* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wasis Kurniawan pada tahun 2021 yang berjudul *Penerapan Model Flipped Classroom Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik Daring SD Negeri Gabus 01 Tahun Pelajaran 2020/2021*. Hasil penelitiannya yaitu penerapan model *Flipped Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar, keterampilan berbicara, serta aktivitas guru.

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan karena keterbatasan waktu, penulis membatasi penelitian pada pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* agar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks resensi. Selain itu, peneliti membatasi pada masalah kemampuan siswa menulis teks resensi yang ditunjukkan melalui prestasi belajar yang dicapai dan respons siswa terhadap penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* dalam pembelajaran menulis teks resensi.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini ada tiga, yakni mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* agar dapat meningkatkan aktivitas menulis teks resensi siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2022/2023 semester genap, mendeskripsikan kemampuan menulis teks resensi siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2022/2023 semester genap setelah penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog*, mendeskripsikan respons siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2022/2023 terhadap penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* dalam pembelajaran menulis teks resensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Menurut Wendra (2021:124), penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di kelas dengan melakukan tindakan tertentu dalam rangka memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, cara yang ditawarkan peneliti untuk meningkatkan proses belajar-mengajar di kelas adalah berupa penerapan sebuah model pembelajaran yaitu model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks resensi. Penelitian ini akan dilakukan bersiklus. Menurut Wendra (2021:124), kegiatan setiap siklus meliputi refleksi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Semarang semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Alasannya, kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 2 Semarang merupakan kelas yang siswanya menunjukkan kondisi kemampuan menulis teks resensi belum optimal jika dibandingkan dengan kelas XI MIPA lainnya (kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 4, XI MIPA 5). Buktinya, dari 36 orang, ada 10 orang (72%) yang memperoleh nilai di bawah 84. Selain itu, nilai rata-rata kelas yaitu 80,94 dengan predikat “cukup”.

Objek dalam penelitian ini mencakup tiga hal. (1) Pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* agar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks resensi. (2) Kemampuan menulis teks resensi sebagai prestasi belajar siswa setelah penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog*. (3) Respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks resensi dengan penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog*.

Prosedur penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Menurut Suhardjono (dalam Arikunto; dalam Wendra, 2021:127), rancangan penelitian tindakan kelas yaitu: refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

Data yang diperlukan dalam penelitian ada tiga, yakni data tentang pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* agar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks resensi, dikumpulkan dengan metode observasi dan metode portofolio, data tentang kemampuan siswa menulis teks resensi dikumpulkan dengan metode penugasan, dan data tentang respons siswa terhadap penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* dalam pembelajaran menulis teks resensi dikumpulkan dengan metode kuesioner.

Penerapan masing-masing metode akan dibantu dengan instrumen masing-masing. Penerapan metode portofolio dibantu dengan lembar portofolio terkait materi yang dibaca dan dicermati dari *Blog* beserta *link*-nya. Penerapan metode observasi dibantu dengan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Dalam hal ini, data observasi aktivitas guru untuk memperkuat data aktivitas siswa. Penerapan metode penugasan dibantu dengan instrumen yang berupa tugas menulis teks resensi yang ditulis secara individual. Penerapan metode kuesioner dibantu dengan instrumen lembar kuesioner.

Data tentang pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* agar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks resensi, dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Menurut Dantes (2012:157), deskriptif kualitatif artinya: “Cara-cara yang digunakan adalah penghitungan persentase pemunculan suatu fenomena atau respons, dan pencatatan perkembangan maupun dokumen”.

Sesuai dengan prosedur analisis data deskriptif kualitatif, langkah-langkah analisis data yaitu: tabulasi data, reduksi data melalui pengelompokan (kategori), interpretasi, dan pengambilan simpulan. Hasil analisis ini digunakan sebagai salah satu komponen untuk melakukan refleksi terhadap kinerja siklus (Dantes, 2012:157).

Adapun tujuan digunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif untuk memberikan penjelasan secara deskriptif. Dengan demikian, penjelasan ini dapat membantu pembaca untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks resensi melalui penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* di SMA Negeri 2 Semarang.

Data tentang kemampuan siswa menulis teks resensi setelah penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif. Sehubungan dengan *Ketuntasan Minimal* mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Semarang untuk siswa kelas XI yaitu 76, nilai rata-rata kelas diberikan predikat sesuai tabel berikut ini. Nilai rata-rata kelas 92-100 berpredikat “sangat baik”. Nilai rata-rata kelas 84-91 berpredikat “baik”. Nilai rata-rata kelas 76-83 berpredikat “cukup”.

Data hasil analisis kuantitatif siswa menulis teks resensi dianalisis lagi dengan metode deskriptif kuantitatif. Data tentang respons siswa terhadap penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* dalam pembelajaran menulis teks resensi, dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data dengan cara melihat kriteria dari skor hasil kuesioner dari siswa dengan menggunakan “Kriteria Penggolongan Respons Siswa” menurut pendapat Nurkencana (dalam Wendra, 2021:135).

Kuesioner untuk menentukan penggolongan respons siswa terhadap penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* dalam pembelajaran menulis teks resensi terdiri atas sepuluh item. Tiap item dari kuesioner tersebut mempunyai skor maksimal 5 dan skor minimal 1. Dengan rincian, untuk pilihan “sangat setuju” mendapat skor 5; “setuju” mendapat skor 4; “kurang setuju” mendapat skor 3; “tidak setuju” mendapat skor 2; dan “sangat tidak setuju” mendapat skor 1. Hal ini berarti skor

maksimal idealnya adalah 50 dan skor minimunnya adalah 10. Dengan demikian, s siswa dapat dikategorikan penggolongannya sesuai tabel berikut ini. Rata-rata skor kelas: $X \geq 40,05$ tergolong “sangat positif”. Rata-rata skor kelas: $33,35 \leq X < 40,05$ tergolong “positif”. Rata-rata skor kelas: $26,65 \leq X < 33,35$ tergolong “cukup positif”. Rata-rata skor kelas: $19,50 \leq X < 26,65$ tergolong “kurang positif”. Rata-rata skor kelas: $X < 19,50$ tergolong “sangat kurang positif”.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini terkait prestasi belajar menulis teks resensi dengan penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog*, 85% dari siswa mendapat nilai minimal 84. Selanjutnya, kriteria keberhasilan dalam penelitian ini terkait respons siswa dalam pembelajaran menulis teks resensi dengan penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* yaitu respons siswa dalam golongan “positif”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran melalui Penerapan Model Flipped Classroom Berbantuan Blog dalam Pembelajaran Menulis Teks Resensi

Pada Siklus I, penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* dilakukan dalam tiga kegiatan. Kejadiannya yaitu: kegiatan *Prakelas*, kegiatan *di kelas*, dan kegiatan *di luar kelas*. Pada kegiatan *Prakelas*, guru menyampaikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa di rumah. Guru menginformasikan agar siswa wajib membaca dan memahami materi resensi di *Blog* sesuai *link Blog* yang dikirim lewat WA. *Link Blog*-nya yaitu sangsenopati123.blogspot.com. Guru menyuruh agar setiap siswa membuat akun *Blog* sebagai sarana nantinya untuk menulis teks resensi dan men-*submit* di *Blog*. Guru menyuruh agar siswa membaca dan mencermati contoh-contoh resensi yang ada di *Blog* serta mengopi nama *file*-nya dan *link web*-nya untuk pengisian lembar portofolio. Guru menyuruh agar Siswa membaca novel yang berjudul *Kisah untuk Geri* yang telah dikirim lewat WA kelas. Jika ada kendala dalam mengakses materi dari *Blog*, guru akan memberikan solusinya.

Tahap pelaksanaan dalam kegiatan *di kelas* dilakukan dalam tiga sesi. Sesi pertama kegiatan pendahuluan. Sesi kedua kegiatan inti. Sesi ketiga kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan dalam lima kegiatan. Guru dan siswa mengucapkan salam pembuka. Guru dan siswa berdoa yang dipandu oleh ketua kelas. Guru menyampaikan apersepsi dengan cara menyampaikan kemampuan menulis teks resensi sebagai sarana untuk mendapatkan uang honor menulis dari media massa. Guru memberikan acuan dengan cara menyampaikan tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Guru menyuruh agar siswa membentuk kelompok diskusi yang anggotanya minimal 4 orang dan maksimal 5 orang.

Kegiatan inti dilakukan dalam sembilan kegiatan. Guru meminta lembar portofolio yang telah diisi untuk dikumpulkan. Guru mengulas secara singkat tentang materi yang telah dipelajari melalui *Blog* oleh siswa. Guru mengadakan sesi tanya jawab. Guru menyuruh siswa agar melakukan diskusi tentang keunggulan, kekurangan, dan harapan kepada pembaca dari novel yang telah dibaca sesuai informasi tujuh hari yang lalu. Guru menyuruh agar siswa secara individual menulis teks resensi di akun *Blog*-nya sesuai struktur dan kaidah kebahasaan dan juga berdasarkan hasil diskusi. Guru menyuruh siswa agar men-*submit* teks resensi yang telah ditulisnya sesuai waktu yang telah ditentukan. Guru menunjuk siswa secara acak untuk mempresentasikan teks resensi yang telah ditulisnya. Guru meminta kesediaan siswa yang lain untuk memberikan komentar. Guru menegaskan ketepatan komentar atau merevisi komentar jika ada yang kurang tepat.

Kegiatan penutup dilakukan dalam lima kegiatan. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi menulis teks resensi. Guru mengajak siswa melakukan refleksi *feedback*. Guru menyampaikan rencana kegiatan lanjutan “menulis teks resensi” pada kegiatan berikutnya. Guru dan siswa berdoa yang dipandu oleh ketua kelas. Guru dan siswa mengucapkan salam penutup.

Pada kegiatan *Di Luar Kelas*, sore harinya guru menyuruh siswa untuk melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran menulis teks resensi yang diikutinya. Wujud informasi yang disampaikan guru di WA yaitu: Selamat sore, Anak-Anak! Pembelajaran menulis teks resensi melalui penerapan *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* telah kalian ikuti. Pikirkan apa baiknya dan apa kurangnya penerapan *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* dalam pembelajaran menulis teks resensi!

Dari hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I, semua aktivitas guru yang menjadi sasaran observasi dapat direalisasikan. Sebaliknya, enam aktivitas siswa yang menjadi sasaran observasi ada yang belum terealisasikan yaitu aspek ke-4 terkait: “Cermat menulis teks resensi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan serta berdasarkan hasil diskusi selama diterapkan pembelajaran model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog*.” Kenyataannya, siswa ada yang belum cermat menulis teks resensi. Selain itu, dari observasi terhadap lembar portofolio yang dikumpulkan oleh siswa, contoh resensi yang dibaca dari segi jumlah bervariasi. Sepuluh contoh resensi yang paling banyak dibaca oleh siswa sedangkan lima contoh resensi yang paling sedikit dibaca oleh siswa.

Setelah dilakukan refleksi pada kegiatan Siklus I, beberapa kekurangan dalam penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* ditemukan terkait teks resensi yang ditulis oleh siswa, aktivitas siswa membaca materi yang ada di *Blog*, dan target keberhasilan penelitian. Masih ada siswa yang kurang tepat dalam penulisan kata, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf besar, penggunaan konjungsi, dan penyusunan kalimat. Masih ada siswa yang lupa dengan struktur resensi dalam menulis teks resensi. Masih ada siswa yang kurang proaktif dalam membaca contoh resensi yang ada di *Blog*. Buktinya, ada siswa yang hanya membaca 5 contoh resensi dari *Blog* padahal siswa yang lainnya membaca 10 contoh resensi. Target keberhasilan penelitian belum tercapai. Targetnya yaitu 85% dari siswa yang ikut pembelajaran menulis teks resensi mencapai nilai ≥ 84 . Akan tetapi, pada Siklus I ini, siswa yang mencapai nilai ≥ 84 yaitu 72,73%. Oleh karena itu, revisi langkah-langkah kegiatan pembelajaran dilakukan untuk menunjang keefektifan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

Dari hasil refleksi tersebut, peneliti dan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia memutuskan untuk melanjutkan lagi penelitian tindakan kelas. Dalam melanjutkan ini, ada hal-hal yang perlu ditindaklanjuti nantinya pada Siklus II. Guru perlu berulang-ulang untuk mengingatkan kepada siswa terkait tiga hal. Siswa perlu cermat dalam penggunaan tanda baca dan huruf besar. Siswa perlu cermat dalam penulisan kata agar kata yang ditulis merupakan kata baku. Siswa perlu cermat dalam penggunaan konjungsi. Siswa perlu cermat dalam menyusun kalimat agar kalimat yang tersusun merupakan kalimat efektif. Siswa selalu ingat pada struktur teks resensi. Siswa perlu proaktif dalam membaca contoh resensi yang ada di *Blog*.

Selanjutnya pada Siklus II, penerapan pelaksanaan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* dilakukan dalam tiga kegiatan. Kejadiannya yaitu kegiatan *Prakelas*, kegiatan *Di Kelas*, dan kegiatan *Di Luar Kelas*. Kegiatan *Prakelas* dilakukan pada 26 April 2023. Pada kegiatan *Prakelas*, guru menyampaikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa di rumah. (1) Guru menyuruh siswa di rumah untuk membaca dan mencermati contoh resensi lagi yang ada di *Blog* serta mengopi nama *file*-nya dan *link web*-nya untuk pengisian lembar portofolio. (2) Guru menyuruh siswa membaca novel yang berjudul *Geigi* karya Sirhayani yang telah dikirim lewat WA. Tahap pelaksanaan dalam kegiatan *di kelas* dilakukan dalam tiga sesi. Sesi pertama kegiatan pendahuluan. Sesi kedua kegiatan inti. Sesi ketiga kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan dilakukan dalam lima kegiatan, yakni guru dan siswa mengucapkan salam pembuka, guru dan siswa berdoa yang dipandu oleh ketua kelas, guru menyampaikan apersepsi dengan cara menyampaikan perlu berlatih lagi dalam menulis teks resensi, guru memberikan acuan dengan cara menyampaikan tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, guru menyuruh agar siswa membentuk kelompok diskusi yang anggotanya minimal 4 orang dan maksimal 5 orang.

Kegiatan inti dilakukan dalam sembilan kegiatan, yakni guru meminta lembar portofolio yang telah diisi untuk dikumpulkan, guru mengulas tentang kesalahan-kesalahan yang terjadi saat siswa menulis teks resensi pada Siklus I, guru mengadakan sesi tanya jawab, guru menyuruh siswa agar melakukan diskusi tentang keunggulan, kekurangan, dan harapan kepada pembaca dari novel yang telah dibaca sesuai informasi tujuh hari yang lalu, guru menyuruh agar siswa secara individual menulis teks resensi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan dan juga berdasarkan hasil diskusi di akun *Blog*-nya, guru menyuruh siswa agar men-*submit* teks resensi yang telah ditulisnya sesuai waktu yang telah ditentukan, guru menunjuk siswa secara acak untuk mempresentasikan teks resensi yang telah ditulisnya, guru meminta kesediaan siswa yang lain untuk memberikan komentar, guru menegaskan ketepatan komentar atau merevisi komentar jika ada yang kurang tepat.

Kegiatan penutup dilakukan dalam lima kegiatan, yakni guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi menulis teks resensi, guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi *feedback*, guru menyampaikan rencana kegiatan lanjutan “menulia teks resensi” pada kegiatan berikutnya, guru dan siswa berdoa yang dipandu oleh ketua kelas, dan guru dan siswa mengucapkan salam penutup.

Pada kegiatan *Di Luar Kelas*, sore harinya guru menyuruh siswa untuk melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran menulis teks resensi yang diikutinya. Wujud informasi yang disampaikan guru di WA yaitu: Selamat sore, Anak-Anak! Setelah dua kali mengikuti pembelajaran menulis teks resensi melalui penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog*, pikirkan lagi apa baiknya dan apa kurangnya pelaksanaan pembelajaran menulis teks resensi!

Dari hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II, semua aktivitas guru yang menjadi sasaran observasi dapat direalisasikan. Sebaliknya, enam aktivitas siswa yang menjadi sasaran observasi masih ada yang belum terealisasikan yaitu aspek ke-4 terkait: “Cermat menulis teks resensi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan serta berdasarkan hasil diskusi selama diterapkan pembelajaran model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog*.” Kenyataannya, siswa masih ada yang belum cermat menulis teks resensi. Selain itu, dari observasi terhadap lembar portofolio yang dikumpulkan oleh siswa, contoh resensi yang dibaca dari segi jumlah bervariasi. Lima belas contoh resensi yang paling banyak dibaca oleh siswa sedangkan enam contoh resensi yang paling sedikit dibaca oleh siswa.

Setelah dilakukan refleksi pada kegiatan Siklus II, beberapa kekurangan dalam penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* ditemukan terkait teks resensi yang ditulis oleh siswa dan aktivitas siswa membaca materi yang ada di *Blog*. Masih ada siswa yang kurang tepat dalam penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penyusunan kalimat. Masih ada siswa yang lupa dengan struktur resensi dalam menulis teks resensi. Masih ada siswa yang kurang proaktif dalam membaca contoh resensi yang ada di *Blog*. Buktinya, ada siswa yang hanya membaca 6 contoh resensi dari *Blog* padahal siswa yang lainnya membaca 15 contoh resensi.

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I dan Siklus II, pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* dapat meningkatkan aktivitas siswa SMA Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2022/2023 semester genap dalam pembelajaran menulis teks resensi. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi terhadap portofolio siswa, aktivitas siswa, dan aktivitas guru. Dalam hal ini, hasil observasi aktivitas guru dijadikan sebagai hal yang mendukung aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks resensi. Alasannya, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru akan memberikan dampak pada aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks resensi.

Jadi, penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* dapat dilakukan dalam tiga kegiatan agar dapat meningkatkan aktivitas siswa SMA Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2022/2023 semester genap dalam pembelajaran menulis teks resensi. Keegiatannya yaitu: kegiatan *Prakelas*, kegiatan *Di Kelas*, dan kegiatan *Di Luar Kelas*. Saat kegiatan *Di Kelas*, kegiatan dilakukan dalam tiga sesi yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Langkah-langkah

kegiatan dalam penerapan model *Flipped Classroom* ini ada relevansinya dengan pendapat Bhakti dkk. (2020:26). Menurut pendapatnya, langkah-langkah penerapan model *Flipped Classroom* dalam pembelajaran yaitu tahap kegiatan *Prakelas*, siswa membaca materi pelajaran secara *online* sesuai petunjuk guru. Pada tahap kegiatan *Di Kelas*, guru mengulas secara singkat materi yang telah dipelajari secara *online* oleh siswa. Selanjutnya, guru mengadakan sesi tanya jawab. Setelah itu, guru menyuruh siswa agar melakukan diskusi terkait mengerjakan tugas lalu kegiatan praktik individu, dan presentasi. Pada tahap kegiatan *Di Luar Kelas*, guru menyuruh siswa untuk melakukan evaluasi diri atau refleksi.

Karena ada tiga kegiatan yaitu kegiatan *Prakelas*, kegiatan *Di Kelas*, dan kegiatan *Di Luar Kelas*, aktivitas pembelajaran melalui penerapan model *Flipped Classroom* dapat diikuti oleh siswa dengan aktif. Hal ini relevan dengan pendapat Kemendikbud (2020:25) bahwa model *Flipped Classroom* pada hakikatnya akan memberi ruang pada siswa untuk beraktivitas dalam pembelajaran. Adapun hakikat model *Flipped Classroom* sebagai berikut.

Model *Flipped Classroom* adalah membalik aktivitas pembelajaran, yakni aktivitas pembelajaran yang biasanya diselesaikan di kelas sekarang dapat diselesaikan di rumah dan aktivitas pembelajaran yang biasanya dikerjakan di rumah sekarang dapat diselesaikan di kelas. Model *Flipped Classroom* bisa juga diartikan bahwa peserta didik mempelajari materi terlebih dahulu (beberapa hari sebelum pembelajaran tatap muka di kelas). Sehingga, ketika pembelajaran di kelas berlangsung, pendidik tidak lagi memberikan materi dengan ceramah, tetapi peserta didik langsung melakukan aktivitas belajar sesuai petunjuk guru.

Tambahan lagi, penerapan model *Flipped Classroom* akan memberikan kelebihan pada aktivitas siswa. Kelebihan ini relevan dengan pendapat Bhakti dkk. sebagai berikut. (1) Siswa dapat mengakses materi pembelajaran dari mana pun dan kapan pun asalkan memiliki sarana yang mendukung. (2) Siswa dapat menghemat waktu karena dapat mempelajari materi di rumah dan saat di sekolah. (5) Siswa dapat belajar secara mandiri dengan memanfaatkan materi pembelajaran yang diberikan sehingga mendukung semangat belajar (2020:14-15). Maksud dari “materi pembelajaran yang diberikan” dalam penelitian ini yaitu materi pembelajaran yang dapat diakses dari *Blog* pada saat kegiatan *Prakelas*.

Kemampuan Siswa Menulis Teks Resensi setelah Penerapan Model Flipped Classroom Berbantuan Blog

Pada Siklus I, kegiatan evaluasi dilakukan pada kemampuan siswa dalam menulis teks resensi. Saat kegiatan evaluasi, siswa yang mengikuti pembelajaran 33 orang dari 36 siswa. Tiga orang siswa tidak mengikuti pembelajaran karena izin. Hasil yang didapat dari pelaksanaan Siklus I yaitu target keberhasilan penelitian belum tercapai. Targetnya yaitu 85% dari siswa yang ikut pembelajaran menulis teks resensi mencapai nilai ≥ 84 . Akan tetapi, pada Siklus I ini, siswa yang mencapai nilai ≥ 84 yaitu 72,73% (24 orang). Jika ditinjau dari nilai rata-rata kelas, terjadi peningkatan. Pada Siklus I ini, nilai rata-rata kelas yaitu 83,70, sedangkan pada Prasiklus, nilai rata-rata kelas yaitu 80,94. Ada peningkatan nilai rata-rata kelas lagi 2,76. Dengan demikian, kemampuan siswa mengalami peningkatan dalam menulis teks resensi setelah penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* dari segi nilai rata-rata kelas saja, tetapi dari segi target keberhasilan penelitian belum tercapai.

Adapun gambaran umum skor/nilai siswa dalam menulis teks resensi pada Siklus I dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Skor/Nilai Siswa dalam Menulis Teks Resensi pada Siklus I

No.	Skor/Nilai	Yang Meraih (Orang)	Total Skor/Nilai
1.	92	1	92
2.	87	3	261

3.	86	4	344
4.	85	5	425
5.	84	11	924
6.	83	4	332
7.	82	2	164
8.	79	1	79
9.	74	1	74
10.	67	1	67
Jumlah Total Skor/Nilai			2762
Nilai Rata-Rata			83,70

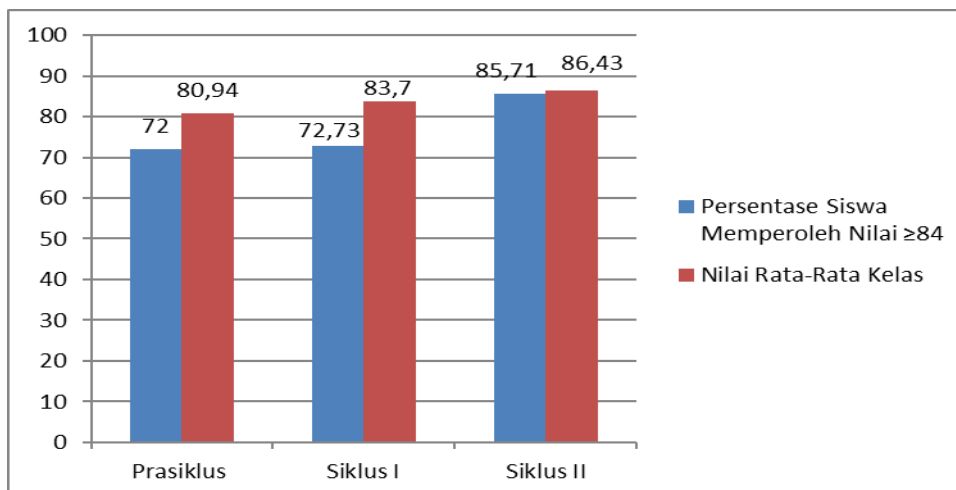
Selanjutnya, pada Siklus II, kegiatan evaluasi dilakukan pada kemampuan siswa dalam menulis teks resensi. Saat kegiatan evaluasi, siswa yang mengikuti pembelajaran 35 orang dari 36 siswa. Satu orang siswa tidak mengikuti pembelajaran karena sakit. Hasil yang didapat dari pelaksanaan Siklus II yaitu melebihi target keberhasilan penelitian. Pada Siklus II, siswa yang mencapai nilai ≥ 84 yaitu 85,71% (30 orang). Padahal, targetnya yaitu 85% dari siswa yang ikut pembelajaran menulis teks resensi mencapai nilai ≥ 84 . Ditinjau dari nilai rata-rata kelas, terjadi juga peningkatan. Pada Siklus I ini, nilai rata-rata kelas yaitu 83,70, sedangkan pada Siklus II, nilai rata-rata kelas yaitu 86,43. Ada peningkatan nilai rata-rata lagi 2,73.

Adapun gambaran umum skor/nilai siswa dalam menulis teks resensi pada Siklus II dapat dilihat pada Tabel 2. berikut ini.

Tabel 2. Skor/Nilai Siswa dalam Menulis Teks Resensi pada Siklus II

No.	Skor/Nilai	Yang Meraih (Orang)	Total Skor/Nilai
1.	94	1	94
2.	93	3	279
3.	91	1	91
4.	90	1	90
5.	89	3	267
6.	88	5	440
7.	87	4	348
8.	86	5	430
9.	85	4	340
10.	84	3	252
11.	83	3	249
12.	76	1	76
13.	69	1	69
Jumlah Total Skor/Nilai			3025
Nilai Rata-Rata			86,43

Berdasarkan Grafik 1, peneliti dan guru melakukan refleksi. Ternyata, ada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks resensi setelah diterapkan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* dapat dilihat pada Grafik 1. berikut ini.



Grafik 1. Persentase Siswa Memperoleh Nilai ≥ 84 dan Nilai Rata-Rata Kelas pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan Grafik 1 tersebut, ada peningkatan dari segi persentase siswa dalam memperoleh nilai ≥ 84 dan nilai rata-rata kelas pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II. Siswa memperoleh nilai ≥ 84 pada Prasiklus yaitu 72%, pada Siklus I yaitu 72,73%, dan pada Siklus II yaitu 85,71%. Namun, peningkatan pada Siklus I belum mencapai target keberhasilan dalam penelitian yaitu 85%. Selanjutnya, nilai rata-rata kelas pada Prasiklus yaitu 80,94, pada Siklus I yaitu 83,70, dan pada Siklus II yaitu 86,43.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks resensi setelah diterapkan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* ada relevansinya dengan pendapat-pendapat berikut ini setelah dilakukan penelitian tindakan kelas. Relevansinya mengacu pada penerapan model *Flipped Classroom* dan atau pada penerapan aplikasi *Blog*. Menurut Rosita Dwi Anggreni dan Khaerunnisa (2021), keefektifan penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *Kahoot* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Syafiudin (2022), penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *Flipped Classroom* dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang teks deskriptif. Menurut Wasis Kurniawan (2021), penerapan model *Flipped Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar, keterampilan berbicara, serta aktivitas guru. Menurut Eka Setya Septiningrum dkk. (2021), penerapan model *Flipped Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar, keterampilan membaca pemahaman, serta aktivitas guru. Menurut Lia Herliana (2017), penggunaan media *Blog* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks resensi tersebut menunjukkan adanya prestasi belajar pada diri siswa setelah penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog*. Dalam hal ini, prestasi belajar siswa relevan dengan hakikat prestasi belajar (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2001:895) yaitu penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks resensi terwujud karena konsep “menulis” secara umum telah dipahami oleh siswa. Konsep “menulis” telah dipahami sebagai keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui proses kognitif kompleks untuk memberi tahu atau meyakinkan sehingga penulis harus melakukan kontrol pada sejumlah variabel secara bersamaan baik di tingkat kalimat dan di luar tingkat kalimat. Konsep ini ada relevansinya dengan pendapat berikut ini. Menurut Nunan (dalam Mujahidah dkk., 2019:1), menulis

adalah proses kognitif kompleks yang mengharuskan penulis untuk melakukan kontrol sejumlah variabel secara bersamaan baik di tingkat kalimat dan di luar tingkat kalimat. Menurut Brown (dalam Mujahidah dkk., 2019:1), menulis adalah keterampilan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak berhadapan-hadapan satu sama lain. Menurut Tarigan (dalam Widayati dkk.:275), menulis merupakan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, bukan dengan bertatap muka. Menurut Nurgiyantoro (dalam Widayati dkk.:275), menulis merupakan proses kreatif untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang memiliki tujuan tertentu untuk memberi tahu, meyakinkan dan menghibur dalam bentuk lambang grafik dan bahasa tersebut dapat dipahami oleh seseorang sesuai dengan pendapat yang dikemukakan. Menurut Nurjamal, dkk. (dalam Widayati dkk.:275), menulis merupakan proses kreatif untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang memiliki tujuan tertentu, misalnya untuk memberi tahu atau meyakinkan.

Respons Siswa terhadap Penerapan Model Flipped Classroom Berbantuan Blog dalam Pembelajaran Menulis Teks Resensi

Pada Siklus I dan II, setelah kegiatan penutup dalam pembelajaran, kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui siswa terhadap penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* dalam pembelajaran menulis teks resensi. Evaluasinya berupa pemberian kuesioner. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap isian kuesioner, siswa terhadap penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* dalam pembelajaran menulis teks resensi pada Siklus I dan Siklus II menunjukkan tercapainya target keberhasilan penelitian bahkan melebihi target keberhasilan penelitian. Target keberhasilan penelitian yaitu siswa pada golongan “positif”, tetapi hasil penelitian menunjukkan siswa pada golongan “sangat positif”. Buktinya, pada Siklus I, setelah dirata-ratakan akumulasi pemberian skor dari 33 den, skor rata-ratanya yaitu 42,82. Skor rata-rata ini dihubungkan dengan pedoman penggolongan siswa merujuk pada golongan “sangat positif” karena ada pada penggolongan rata-rata kelas yaitu $X \geq 40,05$. Pada Siklus II, setelah dirata-ratakan akumulasi pemberian skor dari 35 den, skor rata-ratanya yaitu 44,37. Skor rata-rata ini dihubungkan dengan pedoman penggolongan siswa merujuk pada golongan “sangat positif” karena ada pada penggolongan rata-rata kelas yaitu $X \geq 40,05$. Jadi, siswa tergolong “sangat positif” terhadap penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* dalam pembelajaran menulis teks resensi siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2022/2023.

Respons siswa tergolong “sangat positif” terhadap penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* dalam pembelajaran menulis teks resensi ada relevansinya dengan pendapat berikut ini. Menurut Kemendikbud (2020:46), *Blog* dalam pembelajaran memiliki tiga fungsi, pertama sebagai sarana manajemen kelas, maksudnya sebagai sarana untuk mendorong komunitas belajar dan dapat *update* informasi secara cepat mengenai materi pelajaran dan tugas-tugas dalam pembelajaran. Kedua, sebagai sarana kolaborasi, maksudnya sebagai sarana bekerja sama antara guru dan siswa atau sesama siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis. Ketiga, sebagai sarana diskusi, maksudnya sebagai sarana untuk mendorong kegiatan diskusi bagi siswa tentang topik pembelajaran serta guru dapat membentuk kelompok untuk berbagi pengetahuan.

Fungsi yang pertama dari *Blog* ini memberi kesempatan untuk meng-*update* informasi secara cepat mengenai materi pelajaran. Oleh karena itu, siswa sudah mengetahui struktur dan kaidah kebahasaan teks resensi pada saat kegiatan *Prakelas*.

Struktur resensi terdiri atas tujuh hal, yaitu: judul resensi, identitas buku yang dirensi, kepengarangan, gambaran umum isi buku, keunggulan buku, kekurangan buku, dan interpretasi terhadap isi buku. Struktur ini dipahami dengan didukung sumber informasi dari pendapat-pendapat yang ada *melalui Blog*. Menurut Artika dan Astika (2018:70), struktur teks resensi terdiri atas empat hal, yakni yang pertama identitas karya (teks) yang dirensi. Kedua, orientasi yang berisi informasi tentang keberadaan produk teks yang diulas, misalnya riwayat penerbitannya, nasib



pengarang/penulisnya, atau penghargaan yang pernah diterima. Ketiga, analisis adalah inti dari teks resensi, berisi pandangan/tanggapan/kritik penulis terhadap produk teks yang dirensi. Keempat, evaluasi, berisi paparan mengenai keunggulan dan kelemahannya. Selanjutnya, menurut Kemendikbud (2017:205), struktur teks resensi terdiri atas tujuh hal, yaitu judul resensi, identitas buku yang dirensi, pendahuluan (memperkenalkan pengarang, tujuan pengarang buku, dan lain-lain), inti atau isi resensi, keunggulan buku, kekurangan buku, dan penutup.

Kaidah kebahasaan teks resensi juga dapat dipahami dengan didukung sumber informasi dari pendapat Kemendikbud (2017:223) melalui *Blog*. Kaidah kebahasaannya ada empat. Pertama, banyak menggunakan konjungsi penerang. Contohnya: *bahwa, yakni, yaitu*. Kedua, banyak menggunakan konjungsi temporal. Contohnya: *sejak, semenjak, kemudian, akhirnya*. Ketiga, banyak menggunakan konjungsi penyebab. Contohnya: *karena, sebab*. Keempat, menggunakan pernyataan-pernyataan yang berupa saran atau rekomendasi pada bagian akhir teks. Hal ini ditandai oleh kata: *jangan, harus, hendaknya*.

Setelah dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian, implikasinya yaitu tujuan penelitian dapat dicapai. Dengan tercapainya tujuan penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini, model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* dapat dijadikan model pembelajaran alternatif dalam pembelajaran menulis proposal kegiatan, karya tulis ilmiah, serta ulasan puisi dan novel oleh guru saat melaksanakan pembelajaran dan calon guru saat praktik melaksanakan pembelajaran. Selain itu, penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* dapat memotivasi siswa untuk aktif belajar karena ada tiga kegiatan yaitu kegiatan *Prakelas*, kegiatan *Di Kelas*, dan kegiatan *Di Luar Kelas*. Dengan adanya motivasi ini, semangat siswa semakin meningkat untuk berlatih menulis teks resensi. Dampak lainnya, kemampuan menulis teks resensi dapat dijadikan sarana untuk mendapatkan penghasilan jika teks resensi yang dituliskan dapat diterbitkan di media massa.

PENUTUP

Pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* dapat dilakukan dalam tiga kegiatan agar dapat meningkatkan aktivitas siswa SMA Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2022/2023 semester genap dalam pembelajaran menulis teks resensi. Keempatnya yaitu: kegiatan *Prakelas*, kegiatan *Di Kelas*, dan kegiatan *Di Luar Kelas*. Saat kegiatan *Di Kelas*, kegiatan dilakukan dalam tiga sesi yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kemampuan menulis teks resensi siswa SMA Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2022/2023 semester genap mengalami peningkatan setelah diterapkan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog*. Respons siswa tergolong “sangat positif” terhadap penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan *Blog* dalam pembelajaran menulis teks resensi siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Eka Sofia. 2017. “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013.” *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra.*, 8 (1), 84–99.
- Anggreni, Rosita Dwi dan Khaerunnisa. 2021. “Penerapan Model *Flipped Classroom* Berbantuan *Kahoot* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi”. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 8 (2), 141-151.
- Arianti, Fitria Febri dkk. 2020. “*Flipped Classroom* dan Aplikasi *Schoology*: Analisis Keterampilan Menulis Teks Biografi”. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(2), 165 – 187.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Artika, I Wayan dan I Made Astika. 2018. *Genre Teks: Pembuka Wawasan Kritis Pembelajaran Berbasis Teks di Sekolah*. Cetakan Pertama. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Bhakti, Yoga Budi dkk. 2020. *Konsep, Teori, dan Praktek Flipped Classroom*. Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media.



- Darlana, Emi dkk. 2022. "Pembelajaran Menulis Iklan melalui Media Blog pada Siswa Kelas VIII-A SMPN 1 Ngluyu Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk". *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1 (2), 166 – 177.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harahap, Rosmawaty. 2021. "Pengaruh Media *Blog* (Jurnal *Online*) terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA N 1 Rantau Prapat". *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 95-101.
- Herliana, Lia. 2017. "Penggunaan Media *Blog* dengan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa". *Loa*, 12(2), 108-120.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Panduan Penerapan Model Pembelajaran Inovatif dalam BDR yang Melibatkan Rumah Belajar*. Jakarta: Pusdatin, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, Wasis. 2021. Penerapan Model Flipped Classroom meningkatkan keterampilan berbicara Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik Daring SD Negeri Gabus 01 Tahun Pelajaran 2020/202q. *Kastara Karya: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 97-104.
- Mujahidah, Rofikoh dkk., 2019. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Menggunakan Edmodo sebagai Platform Blended Learning". *Prosiding Seminar Nasional: Pendidikan STKIP Kusuma Negara.*, 10(2), 1 – 10.
- Nareswari, Fidy Eka Putri. 2018. "Pengaruh Penerapan Strategi Flipped Classroom terhadap Keterampilan Menulis Teks Biografi Tokoh pada Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Gerung". *Jurnal: Prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, FKIP, Universitas Mataram*. <http://eprints.unram.ac.id/5083/1/JURNAL.pdf> (Diakses 12 Januari 2023).
- Ramadania. F. 2016. "Konsep Bahasa Berbasis Teks Pada Buku Ajar Kurikulum 2013". *Stilistika Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1 (2), 224 - 237.
- Septiningrum, Eka Setya dkk. 2021. "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Model Flipped Classroom di SDN 01 Sidomulyo". *JIPS: Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 2 (1), 117-126.
- Sutisna, M. Ridwan dkk. 2019. Pengembangan *Blended Learning* dengan Model *Flipped Classroom*. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 120-134.
- Syafiudin. 2022. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Deskriptif pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Kelas VII-B SMPN 2 Kramatwatu". *Jurnal Ilmiah*, 3 (3), 112-122.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wendra, I Wayan. 2021. *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah (Penulisan Proposal Penelitian, Skripsi dan Artikel)*. Singaraja: Undiksha.
- Widayati, Mukti dkk. 2019. "Hubungan Kebiasaan Menyimak Berita dan Membaca Berita dengan Kemampuan Menulis Berita di Media *blog* pada siswa Kelas X MA Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019". *Jurnal Pendidikan*, 28 (3), 273-280.
- Yogyantoro, Angger. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Diorama Siswa Kelas IV." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 38 Tahun ke-5 2016*, 5 (38), 1 (10).